

**PERAN DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
PERLINDUNGAN ANAK DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI
DI KOTA TANJUNGPINANG**

**Oleh :
Lilis Sukmawati
Nim. 2105020024**

ABSTRAK

Pernikahan dini merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih marak terjadi di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kota Tanjungpinang. Praktik ini berdampak negatif terhadap aspek pendidikan, kesehatan, psikologis, dan ekonomi anak, khususnya perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Tanjungpinang dalam mencegah terjadinya pernikahan dini serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Dinas, Kepala Bidang Perlindungan Anak, serta Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan. Teori peran dari Soerjono Soekanto digunakan sebagai landasan analisis untuk memahami bentuk dan pelaksanaan peran DP3A dalam konteks sosial masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DP3A Kota Tanjungpinang telah menjalankan sejumlah program pencegahan pernikahan dini melalui edukasi, sosialisasi hukum, pembentukan Forum Anak, serta kerja sama lintas sektor. Namun, dalam pelaksanaannya, dinas ini menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya kesadaran masyarakat, pengaruh budaya, keterbatasan anggaran, dan minimnya sumber daya manusia. Meskipun demikian, DP3A dinilai telah menjalankan peran normatif dan aktual secara cukup optimal dalam konteks upaya perlindungan anak dan pemberdayaan perempuan.

Kata Kunci: Pernikahan Dini, Peran, DP3A, Perlindungan Anak, Kota Tanjungpinang

THE ROLE OF WOMEN'S EMPOWERMENT AND CHILD PROTECTION SERVICE IN PREVENTING EARLY MARRIAGE IN TANJUNGPINANG CITY

**By :
Lilis Sukmawati
Nim. 2105020024**

ABSTRACT

Child marriage remains a prevalent social issue in various regions of Indonesia, including Tanjungpinang City. This practice has negative impacts on children's education, health, psychological well-being, and economic stability, particularly for girls. This research is a case study conducted at the Office of Women Empowerment and Child Protection (DP3A) of Tanjungpinang City, aiming to analyze the role of the agency in preventing child marriage and to identify the challenges encountered during its implementation. This study employs a qualitative approach using descriptive methods. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The informants included the Head of the Office, the Head of the Child Protection Division, and the Head of the Women Empowerment Division. Role theory by Soerjono Soekanto was used as the analytical framework to understand the forms and implementation of DP3A's role in the local social context. The results indicate that DP3A of Tanjungpinang City has implemented several prevention programs such as legal education, public awareness campaigns, the formation of Children's Forums, and cross-sector collaboration. However, the agency faces several challenges, including low public awareness, cultural influences, budget constraints, and limited human resources. Nevertheless, DP3A is considered to have adequately carried out its normative and actual roles in protecting children and empowering women.

Keywords: *Child Marriage, Role, DP3A, Case Study, Tanjungpinang City*